

**STUDI TENTANG PERANAN PENDIDIKAN AGAMA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MTs NEGERI PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

NUSRATULLAH
NIM : 93.31.0010

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1998

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "Studi tentang Peranan Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Negeri Parepare, yang disusun oleh Sandari HUSRATULLAH. NIM : 93.31.0010, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan diperbaikkan dalam sidang nonesquasyah yang dinelenggarakan pada hari Selasa, 22 September 1998 M bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1419 H, dan diisyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

22 September 1998 M.
Parepare, _____
1 Jumadil Akhir 1419 H.

Dewan Penguji :

Ketua : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (Abd. Rahman Idrus)

Sekretaris : Drs. H. Nasir Mardin, MA. (Nasir Mardin)

Munaqisy I : Drs. Said Amir Andjals (Said Amir Andjals)

Munaqisy II : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag (Syarifuddin Tjali)

Pembimbing I : Drs. H. Abd. Rahmam Idrus (Abd. Rahmam Idrus)

Pembimbing II : Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (Abd. Rahim Arsyad)



Diketahui :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare

(H. Abd. Rahman Idrus)

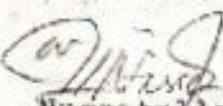
BIP : 150 067 541

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 11 Juli 1998 M.
17 Rabiulawwal 1419 H.

Penyusun,


Muaratullah
NIM : 93 31 0010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِتَعْمِيَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

وَالْفَضْلَةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan inayah Allah swt., Tuhan semesta Alam,

pada saat ini penulis telah menyelesaikan suatu tugas yang cukup berat tetapi mulia, yaitu penyelesaian penyusunan skripsi yang sederhana ini. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini cukup banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa bantuan material maupun berupa morial. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, atas segala bimbingan dan petunjuknya selama ini, khususnya dalam menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang dicita-citakan
2. Kedua pembimbing penulis, yaitu Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan Bapak Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., atas segala petunjuknya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Seluruh civitas Akademika STAIN Parepare, atas segala sumbangsinya pula dan dedikasinya yang cukup membantu penulis,

4. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare serta para guru dan karyawan, atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini

5. Terintimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga menjadi dewasa seperti sekarang ini, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

6. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namun satu persatu disini, dengan penuh kesadaran hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Dan akhirnya penulis mengharapkan senoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat adanya. Amin

Wassalam

Parepare, 11 Juli 1998 M.
17 Rabiulawwal 1419 H.

Penyusun,

Husratullah
NIM : 93 31 0010

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1 - 16
A. Latar Belakang Macalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	2
D. Pengertian Judul.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian....	11
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II : SEKILAS TENTANG MTS NEGERI PAREPARE ..	13
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.....	13
B. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa....	15
C. Sarana dan Prasarana yang tersedia.	19
BAB III : PELAKUKAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PRESENTASI BELAJAR.....	22

A. Pengertian dan Materi Pendidikan Agama.....	21
B. Sistematika Penerapan Pendidikan Agama pada Madrasan Teanawiah Negeri	27
C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	39
BAB IV : PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS NEGERI PAREPARE.....	49
A. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	49
B. Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama.....	58
C. Peranan Pendidikan Agama terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.	67
BAB V : P E N U T U P.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
I. Keadaan Guru MTS Negeri Parepare.....	16
II. Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Parepare...	17
III. Keadaan Siswa MTS Negeri Parepare.....	18
IV. Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar MTS Negeri Parepare.....	20
V. Susunan program pengajaran pada Kurikulum Pendidikan dasar bercirikan khas Agama Islam 1994.....	34
VI. Keaktifan siswa dalam mengikuti materi pen- didikan Agama.....	51
VII. Kesungguhan siswa dalam mengikuti materi pen- didikan Agama.....	52
VIII. Keaktifan siswa menanyakan sesuatu yang belum difahami.....	53
IX. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bel- ajar Pendidikan Agama.....	55
X. Perhatian siswa pada penerapan metode yang berpartisipasi dan pelaksanaan disiplin dalam belajar.....	57
XI. Pentingnya pendidikan Agama untuk dipelajari	59
XII. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari pendidikan Agama.....	62
XIII. Keadaan prestasi belajar siswa dalam pen- didikan Agama tahun pelajaran 1997/1998.....	64
XIV. Pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap pendidikan agama.....	67
XV. Penghayatan dan pengalaman siswa terhadap pendidikan agama.....	68
XVI. Pengaruh pendidikan agama terhadap antivensi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.....	69

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sugratullah

N I M : 83 31 0010

Judul Skripsi : STUDI TENTANG PERANAN PENDIDIKAN AGAMA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTS
NEGERI PAREPARE.

Penulis skripsi ini merupakan kajian yang dilakukan peneliti mengenai Studi Tentang Peranan Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pelajaran pendidikan agama merupakan serangkaian mata pelajaran yang diberikan kepada setiap siswa guna membebali dirinya untuk mengerungi kehidupan dunia sebagai bekal di akhirat nanti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis berusaha mengkaji peranan pendidikan agama dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare. Adapun kajian ini menyangkut manalah pengertian dan materi pendidikan agama, sistematika penerapan pendidikan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama dan peranan pendidikan agama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Mts Negeri Parepare.

Tujuan yang ingin dicapai dalam mengkaji permasalahan di atas, adalah untuk mengetahui sejauhmana peranan pendidikan agama, dan tingkat prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dengan melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Untuk memperoleh data peranan pendidikan agama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa penulis edarkan angket, sedang untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa cukup mengambil nilai yang ada pada buku leger.

Dalam rangka mengambil keputusan dan kesimpulan, penulis gunakan metode diskriptif untuk mengolah data yang sifatnya kualitatif, sedang data yang sifatnya kuantitatif diolah dengan menggunakan metode statistik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui peranan pendidikan agama terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Parepare, yang tergolong prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah. Setelah melalui perhitungan dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare, pendidikan agama mempunyai peranan yang positif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan umat manusia, khususnya pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kebhinekaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Demikian pentingnya pendidikan agama, maka dalam berbagai tingkatan lembaga pendidikan, pendidikan agama menjadi bidang studi yang harus diejarkan.

Suatu lembaga pendidikan dianggap berhasil, apabila tujuan pendidikan juga tercapai. Adapun salah satu alat untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pen-

didikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah sama, ada yang berprestasi tinggi, sedang, maupun yang berprestasi rendah. Perbedaan prestasi ini disebabkan banyak hal, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa.

B. Ratusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penulisan skripsi yang berjudul: "Studi tentang Peranan Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar siswa MTs Negeri Parepare", adalah bagaimana Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs Negeri Parepare. Dampak permasalahan tersebut ini dapat dibarkan menjadi dua sub masalah.

1. Sejauhmana peranan pendidikan agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah jawaban sementara yang memberikan gambaran umum terhadap pembahasan skripsi ini, sehingga pada uraian selanjutnya mendapat-

kan analisis yang obyektif, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun hipotesis dari pokok permasalahan di atas adalah bahwa, prestasi belajar yang dicapai siswa MI Negri Palopare dalam pendidikan agama Islam menggunakan teknik, hal ini ditentukan karena siswa telah menghayati dan mengamalkan materi yang telah dipelajari. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka kreativitas belajar, sikap dinamis dan disiplin belajar siswa ditingkatkan.

D. Pengertian Judul

Dalam memberikan pengertian judul skripsi ini, penulis mengemukakan arti konsep sebagai dasar berpijak sebagai berikut:

1. Studi tentang peranan pendidikan agama.

Studi adalah "kajian, telaah, penelitian atau penyelidikan ilmiah"¹, dan peranan berarti "tugas untuk melaksanakan kewajiban person".² Sedangkan pendidikan agama terdiri dua unsur kata yaitu pendidikan dan agama yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda jika dipisahkan. Menurut Suwarno mengemukakan bahwa :

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Komisi Bahasa Indonesia, (Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1970), h. 850.

²Drs. Julius Wintal., Komisi Baru Indonesia, (Cet. II. Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 179.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sader oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Sedangkan agama yaitu :

Hubungan antara makhluk dan Khalik-Nya, hubungan ini sejajarkan dalam sikap batinya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesaktiannya.

2. Prestasi belajar.

Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb).⁵ Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah "sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya".⁶ Jadi yang penulis maksudkan dengan kajian tentang peranan sikap adalah penelitian tentang hasil usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang dicapai oleh siswa MTs Negeri Parepare dalam rangka membentuk sikap dan kemandirian dalam bidang ilmu pengetahuan.

³Drs. Sewarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 3.

⁴Dr. M. Burais Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. IV, Bandung: Mizan, 1994), h. 210.

⁵Op. Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h. 700.

⁶Kadirman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 20.

Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Suatu pendidikan dikebut bermutu dari segi proses yang juga dipengaruhi kualitas masukannya, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, ditunjang oleh sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana yang wajar, logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, intervensi sistimatis diberikan terhadap prosesnya, sehingga memberikan jaminan kualitas yang moyakinkan.

Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare adalah lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama yang dibina oleh Departemen Agama dengan sistem pendidikannya diatur dalam kurikulum 1994 Madrasah Tsanawiah. Isi kurikulumnya merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dan agama.

Dari pengertian-pengertian dasar di atas, maka judul skripsi mengandung arti kegiatan siswa-siswi yang belajar pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare untuk upaya meningkatkan prestasi belajar, sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk menghindari kesimpang siuran, maka penulis

mengemukakan ruang lingkup sebagai batasan pembahasan yang mencakup.

1. Pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

2. Pembahasan tentang peranan pendidikan agama dalam keitannya dengan prestasi belajar.

Adapun pengertian operasionalnya merupakan kajian ilmiah berupa penelitian kepustakaan dan lapangan tentang sejauhmana peranan pendidikan agama dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa manalah yang akan dibahas dalam skripsi ini mengenai studi tentang peranan pendidikan agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ada relevansinya dengan teori yang ada dalam berbagai literatur antara lain:

Dr. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa "Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal".⁷ Demikian pula

⁷Dr. Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta: Rumi Aksara, 1992), h. 89.

Drs. Mansyur mengemukakan bahwa :

Melalui pelajaran agama dapatlah dibangun suatu kepribadian utuh yang mendukung sifat-sifat utama sebagai modal bagi manusia pembangunan yang dicita-citakan oleh usaha pendidikan di Indonesia.⁸

Pendidikan agama mempunyai hubungan yang sangat erat dengan bidang studi lain sebagai bagian dari satu rangkaian dalam kerangka pendidikan keseluruhannya yang ikut menentukan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pendidikan agama, tidak saja memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan umat manusia seluruhnya.

Setelah memperhatikan literatur yang ada, ternyata pokok permasalahan pembahasan skripsi ini belum ada penulis lain yang membahasnya.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini, penulis memakai metode studi kasus. Hal ini ditempuh mengingat bahwa pendidikan agama yang dipelajari sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Jadi bagi siswa yang ingin meningkatkan prestasinya, maka mereka harus pula pemahaman dan pengalaman agama.

2. Metode pendekatan

Metode pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pola pikir yang dipergunakan dalam membahas obyek penelitian.

Adapun metode pendekatan yang penulis pergunakan dalam mengkaji tentang sejauhmana peranan pendidikan agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare adalah pendekatan kependidikan.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data dari dua sumber yakni penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

a. Penelitian kepustakaan; yaitu penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literature-literature ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas. dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu mengutip teks sesuai dengan aslinya, dan mengutip teks dengan mengambil hanya intisarinya yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

b. Penelitian lapangan; yaitu penulis mendekati obyek penelitian dan mengunjungi responden dan informan yang lebih mengatahi kendaan data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan.

Dalam mencari data dilapangan, penulis menerapkan beberapa teknik sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan data dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian, yang dianalisis, seperti nilai klasifik yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan berdialog atau wawancara dengan informan.
- 3) Angket, yakni penggandaan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan kepada siswa.

c. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan dan pengukuran. Sementara data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori yang berbeda untuk memperoleh suatu kesimpulan.

d. Sumber data

Data yang digunakan dalam skripsi ini berasal dari pengelola pendidikan, dengan jumlah siswa pada MIKIN

Harapannya sebanyak 177 orang mengingat waktu yang terlalu lama, maka populasi disampel dengan menggunakan Random Sampling. Dengan demikian, maka sampel ditetapkan sebanyak 104 orang.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Metode Pengolahan data

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dapat diartikan sebagai penggambaran data dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan dalam bentuk tabel yang dianalisis secara statistik dalam bentuk angka-angka sebagai hasil perhitungan atau pengukuran.

b. Analisis data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- 1) Analisa komparasi, yaitu menganalisa data dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain lalu memberikan kesimpulan.
- 2) Deduktif, yaitu pengolahan data dengan cara menginterpretasikan dalam bentuk analisis data yang diperoleh di lapangan sebagai data primer, yaitu dimulai dari data yang bersifat umum menuju ke kesimpulan data yang bersifat khusus.
- 3) Induktif, yaitu data yang telah diperoleh dianalisis

dengan cara mengolah data yang bersifat khusus dan dikembangkan menuju ke kesimpulan yang umum.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan obyek analisis yaitu sejauh mana penerapan teori yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare dalam bentuk analisa terhadap peranan pendidikan agama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebagai obyek kajian skripsi.

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini meliputi dua hal, yaitu :

1. Mengupayakan suatu pengembangan pendidikan sebagai usaha melengkapi hasil-hasil penelitian yang dilakukan selama ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan terhadap analisa kependidikan terdahulu dengan hasil atau upaya yang diterapkan oleh penulis dalam skripsi ini.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektual anak saja dan tidak pula

mengini dari menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pengertian terhadap ajaran agama.

Pada umumnya tingkat pemahaman dan pengamalan pendidikan agama siswa masih lemah. Kondisi yang demikian besar akibatnya terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam mencapai tingkat prestasi belajar yang baik bagi siswa, ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya keaktifan dan disiplin siswa mengikuti proses belajar mengajar. Hal lain adalah tingkat kesadaran siswa dalam pelaksanaan ajaran agama seperti mengkaji karya-karya ilmiah, guna menambah ilmu pengetahuan dan membentuk potensi pikiran.

Pendidikan agama sebagai bagian dari komponen pendidikan, sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa, karena pendidikan agama dapat membentuk kepribadian siswa.

BAB II

SEKILAS TENTANG MTS NEGERI PAREPARE

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare

Dasar keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare ini sesuai SK Menteri Agama RI no. 16 tahun 1979 tentang jenjang pendidikan yang dibina Departemen Agama mengenai perubahan status PGAN, yakni PGAN 4 tahun dialihkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan PGAN 6 tahun dibagi menjadi dua yaitu kelas I, II, dan III menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri, sedangkan kelas IV, V dan VI menjadi PGAN, termasuk PGAN 6 tahun Parepare, sehingga kelas I, II dan III PGAN Parepare menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama tersebut, tidak secara langsung PGAN 6 tahun mengalami perubahan, sebagai penjabaran dari SK Menteri Agama itu, sehingga nanti pada tanggal 1 Juni 1979 yang berdasarkan instruksi Menteri Agama, maka kelas I, II dan III PGAN Parepare beralih pada waktu itu masih berlokasi di Sumpang Minangau, dan oleh karena sekolah itu belum memiliki gedung tersendiri, sehingga lokasi belajar ditempatkan di gedung PGAN Parepare, dan sebagai Pimpinan ditunjuk Bapak Drs. H. Abd. Hakim Yahya (Al-Marhum). Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abd. Halik bahwa :

Pada tanggal 1 Juni 1979 sebagai penjabaran SK Menteri Agama no. 16 tahun 1978 kelas I, II dan III PGAN 6 tahun Parepare diubah menjadi MTsN yang dipimpin oleh Drs. H. Abd. Hakim Yahya. MTsN yang berlokasi di Sumpang Minangke sampai dengan tahun ajaran 1981/1982, kemudian mulai tahun ajaran 1982/1983 lokasi MTsN pindah di Jl. Jend. Ahmad Yani KM 3 Kec. Soreang yang masih dipimpin oleh Drs. H. Abd. Hakim Yahya sampai tahun 1985. Setelah itu diganti oleh Drs. M. Yusuf Husain, yang berlangsung mulai tahun 1985 sampai tahun 1993.¹

Pada awal peralihan Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, keadaan siswanya hanya tiga kelas, yang terdiri dari kelas I satu kelas, kelas II satu kelas dan kelas III satu kelas sehingga tiga tahun kemudian kelas I tiap tahun hanya satu kelas. Pada tahun ajaran 1980/1981 MTsN Parepare membuka kelas jauh di Baraka Unrekang sesuai SK Dirjen Rimbaga Islam tanggal 22-9-1980, No. Kep./E.11/73/80, sehingga pada tahun ajaran 1981/1982 MTsN mendapat proyek Dompag berupa bangunan 3 lokal belajar, ruang kepala sekolah satu unit dan satu lokal ruang perkantoran yang dibangun di Jl Jend. Ahmad Yani KM 3 Parepare.

Pada perkembangan selanjutnya keadaan sekolah cukup menggembirakan karena penerimaan siswa bertambah terus dan telah mampu menampung marga masyarakat Parepare sendiri, bahkan banyak peminat berdatangan dari daerah lain, ini berkat minat anak bertambah untuk mempelajari pengetahuan agama.

¹Abd. Halik, KAUR TU MTsN Parepare, Nawancara, Kantor MTsN Parepare, 11 Maret 1998.

Pada tahun ajaran 1984/1985 dibangun tambahan bangunan yakni gedung laboratorium, tahun ajaran 1985/1986 dibangun gedung ruang belajar satu unit dan tahun 1988/1989 dibangun lagi gedung ruang belajar satu unit, kemudian pada berikutnya mendapat bantuan gedung perpustakaan, Masallah dan terakhir gedung perkantoran satu unit.

B. Keduaan Guru, Pegawai dan Siswa.

i. Keduaan guru dan pegawai.

Sudah dimaklumi bersama bahwa salah satu faktor yang sangat memegang peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan formal adalah faktor guru. Karena gurulah yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Dra. Ny. Roestiyah N.K. bahwa "Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan".²

Sedangkan menurut Drs. M. Ngalis Purwanto bahwa : Guru atau pendidik-pendidik lain (yang bukan orang tua) menerima jabatan sebagai pendidik bukan dari kodrat (dari Tuhan), melainkan ia menerima jabatan itu dari pemerintah.³

²Dra. Hj. Roestinah N.K., *Masallah-Masallah Ilmu Keguruan*, (Cet. III; Jakarta: Rine Aksara, 1989), h. 176.

³Drs. M. Ngalis Purwanto, M.P., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. IV; Bandung: Rosdja Karya, 1988), h. 48.

Dari kedua kutipan tersebut di atas, dapat dikomunikasikan bahwa guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas, yakni bertugas untuk memberikan atau menransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, dimana tugas itu adalah merupakan tugas yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat kepadanya.

Sejalan dengan uraian di atas, berikut ini akan dimajukan tabel mengenai keadaan guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU MTS NEGERI PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Sarjana (S.1)	11	4	15
2.	Sarjan Muda	1	1	2
3.	Diploma Tiga	-	1	1
	J u m l a h	12	6	18

Sumber Data : Paparan Potensi Keadaan Guru MTSN Parepare, tahun pelajaran 1997/1998

Data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare tenaga guru didominasi oleh Sarjana, sehingga bila dilihat dari segi tenaga pendidik pada lembaga pendidikan tersebut dapat dikategorikan semakin mendekati kesempurnaan.

Sedangkan faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan pendidikan adalah tenaga administrasi. Oleh karena itu, berikut ini akan diketengahkan pula mengenai keadaan pegawai yang ada di MTs Negeri Parepare. Sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL II
KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MTs NEGERI PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	SLTA	1	1	2
	J u m l a h	1	1	2

Sumber Data : Papan Potensi Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Parepare, tahun pelajaran 1997/1998

Memperhatikan data tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa tenaga administrasi di MTs Negeri Parepare pada tahun Pelajaran 1997/1998 sebanyak 2 orang, yang terdiri dari Ka. Tata Usaha dan 1 tenaga staf. Dan jika dilihat dari segi kuantitasnya keadaan tenaga administrasi tersebut belum memadai.

2. Keadaan Siswa.

Salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan berjalan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung ada atau tidaknya siswa dalam suatu lembaga

pen-didikan. Karena peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memenuhi posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa yang biasa dengan peserta didik menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu",³ jadi di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek yang aktif menerima materi pelajaran, guna mewujudkan cita-citanya.

Adapun gambaran tentang keadaan siswa MTs Negeri Parepare pada tahun pelajaran 1997/1998 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN SISWA MTs NEGERI PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO.	Nama Kelas	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Kelas I.1	19	17	36
2.	Kelas I.2	19	17	36
3.	Kelas I.3	25	12	37
4.	Kelas II.1	17	11	28
5.	Kelas II.2	16	11	27
6.	Kelas II.3	15	12	27
7.	Kelas III.1	18	15	33
8.	Kelas III.2	15	12	27
9.	Kelas III.3	10	16	26
	J u m l a h	154	123	277

Sumber Data : Paparan Potensi Keadaan Siswa MTsN Paroparo, tahun pelajaran 1997/1998

Hemperhatikan tabel diatas, tampaknya keadaan

hal ini terlihat setiap kelas mencapai 30 siswa.

C. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia

Selain faktor guru dan siswa, maka salah satu faktor yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar adalah tersedianya faktor sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan disini adalah semua peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dapat menunjang atau memperlancar dalam proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana belajar adalah mencakup semua komponen yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.

Untuk mendapatkan suatu gambaran tentang keadaan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di madrasah tsanawiah Negeri Parepare pada tahun pelajaran 1997/1998 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS NEGERI
PAREPARE TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO.	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah
1.	Gedung ruang kelas	9 buah
2.	Gedung Laboratorium	1 buah
3.	Gedung Perpustakaan	1 buah
4.	Gedung Masjidallah	1 buah
5.	Gedung Perkantoran	1 buah
6.	Lemari kayu	12 buah
7.	Lemari besi	1 buah
8.	Rak Kayu	2 buah
9.	Meja Kayu	175 buah
10.	Kursi Kayu	300 buah
11.	Kursi Besi	30 buah
12.	Mesin Ketik	4 buah
13.	Pengeras Suara	1 buah
14.	Ampli Fuer	1 buah
15.	Megaphone	1 buah
16.	Tape Radio	1 buah
17.	Papan potensi	8 buah
18.	Papan tulis	10 buah
19.	Mesin Jahit	3 buah
20.	Jam Elektronik	3 buah
21.	Alat peraga Matematika	5 buah

Sumber Data : Hasil observasi di MTs Negeri Parepare, tanggal 1 Maret 1998.

Berdasarkan data tersebut di atas, jika diklasifikasi, maka yang tergolong prasarana pendidikan adalah yang berupa keadaan bangunan gedung. Sedangkan yang termasuk sarana pendidikan adalah meja, kursi, papan tulis, lemari, dan mesin ketik.

BAB III

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PRESTASI BELAJAR

a. Pengertian dan Materi Pendidikan Agama

Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang pendidikan agama, terlebih dahulu perlu dibedakan antara pendidikan dan pengajaran. Sebab kedua istilah ini sering dijumpai di dalam literatur pendidikan agama, namun kedua kata ini mempunyai hubungan yang erat.

Pendidikan yang kata dasarnya adalah didik menjadi kata kerja yaitu mendidik, berarti menanamkan tabiat yang baik pada anak agar mereka mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama. Menurut H. Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, pendidikan adalah :

Batu kogisten yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Dalam undang-undang no. 2, tahun 1989, bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa, pendidikan adalah "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

¹Drs. H. Abu Ahmad dan Dra. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 70.

dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".²

Dalam aktivitas belajar mengajar sasaran utamanya adalah pembentukan pribadi anak. Jika dikaitkan dengan kata agama, pada uraian di atas sehingga menjadi pendidikan agama, berarti "Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".³

Sedangkan pengajaran yang kata kerjanya adalah mengajar berarti mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak agar mereka dapat memiliki ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Roestiyah N.K., bahwa:

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada anak didik kita. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.⁴

Dengan demikian di dalam aktivitas mengajar sasaran utamanya adalah pembentukan intelektensi (kecerdasan). Jika dikaitkan dengan kata agama, akan menjadi pengajaran agama, berarti "Pemberian pengetahuan agama

²Undang-Undang RI. No. 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 3.

³Dra. H. Zuhairini et.al., Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Cet. VIII; Surabaya: Umahe Nasional, 1983), h. 27.

⁴Dra. Ny. Roestiyah N.K., Masalah-Masalah Dalam Keguruan, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 20.

kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama".⁵

Jadi kalau dikatakan mengajar agama, itu berarti hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan agama saja, sehingga anak-anak akan memiliki pengetahuan agama, bukan menjadi orang yang taat beragama. Sedangkan kalau mendidik anak dengan pendidikan agama, maka arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu penggunaan istilah pendidikan agama adalah lebih tepat dari pada penggunaan istilah pengajaran agama.

Sedangkan pendidikan agama yang dimaksud adalah merupakan bagian program inti yang didalamnya terdiri dari beberapa mata pelajaran, guna memberi bimbingan dan pertolongan kepada peserta didik agar mereka berkepribadian muslim yang taat, berilmu dan beramal.

Adapun pendidikan agama yang diterapkan di MTs Negeri Parepare sesuai dengan kurikulum 1994, materinya adalah pendidikan agama Islam yang meliputi :

1. Qur'an Hadite.
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab.⁶

⁵ Dra. H. Zuhairini et.al., loc. cit.

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 8.

ad. 1. Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Mata pelajaran Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yakni suatu perilaku yang memancarkan isan dan taqwa kepada Allah SWT. sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Hadits.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mempelajari Qur'an dan Hadits dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan motivasi agar selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits, baik dalam hubungan antara dirinya dengan Allah, antara dirinya dengan manusia maupun antara dirinya dengan alam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ad. 2. Mata pelajaran aqidah adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri

⁷Disedur Dari Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, (GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiah)*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 1.

⁸Disedur Dari Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, (GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah)*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 1.

khas Islam pada Madrasah Tsanawiah. Bidang studi ini dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Selain dari itu, pengajaran fiqhi di Madrasah Tsanawiah bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan kesempuan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam. Hal ini merupakan aspek hukum berupa ajaran ibadah maupun suamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Dari sini akan lahir anak didik yang berakhlaq mulia dalam kehidupannya.⁹

Singkatnya mata pelajaran fiqhi mengandung bimbingan dan bantuan kepada siswa untuk mengetahui ketuntutan-ketuntuan syariat Islam. Materinya yang sifatnya memberikan pengetahuan agama tentang hukum Islam dan qadah hukum tertentu untuk diresapi dan diamalkannya.

ad. 4. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan kajian segenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya panganan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membuhkankembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami

⁹Disadur Dari Departemen Agama RI, Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, (GBPP Mata Pelajaran Fiqhi Madrasah Tsanawiah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 1-2.

peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas peserta didik. Di dalam materi mata pelajaran tersebut, dikisahkan tentang perkembangan Islam di masa Nabi, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Selain kemajuan juga kemunduran dan keruntuhan kerajaan Islam serta pengaruhnya terhadap peradaban Islam. Demikian juga kekuasaan Islam di Andalusia, Kerajaan Safawi di Persia, Kerajaan Mogul di India dan Kerajaan Turki Usmani, awal penyiaran Islam di Afrika, Eropa dan Rusia serta keadaan dan Gerakan Umat Islam di Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dan Pembangunan.¹⁰

Jadi sejarah kebudayaan Islam adalah unsur pendidikan agama yang membahas tentang seluk beluk belum pertumbuhan, perkembangan, keruntuhan dan kebangkitan umat Islam di berbagai penjuru dunia dari zaman ke zaman.

ad. 5. Mata pelajaran bahasa arab adalah salah satu

¹⁰Disadur Dari Departemen Agama RI, Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, (GBPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 1.

mata pelajaran dalam program inti, yang di dalamnya siswa mempelajari bahasa Arab Fusha, yaitu bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bagi bangsa-bangsa di dunia yang sekaligus juga menjadi bahasa Al-Qur'an. Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman yang dapat menggunakan berbagai ragam pola kalimat dasar bahasa Arab, sehingga dapat dipakai sebagai komunikasi untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi serta buku-buku agama tingkat sekolah berikutnya.

Sedangkan ruang lingkup pengajaran bahasa Arab meliputi bacaan, kosakata, struktur pola kalimat dan karangan sederhana yang dituangkan dalam bentuk mutalah, mufradat, qawa'id, muhadtsah dan imlak atau Khat.¹¹

B. Sistimatis Penerapan Pendidikan Agama pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang penerapan pendidikan agama pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare, terasa perlu lebih dahulu mengesekskakan tentang dasar dasar atau landasan pelaksanaan pendidikan agama pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

¹¹ Dikadur Dari Departemen Agama RI, Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, (GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kolembagaan Agama Islam, 1994, h. 1.

Basis atau landasan tersebut adalah berupa falsafah negara, perundang-undangan dan peraturan-peraturan lainnya yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Adapun landasan atau dasar hukum pelaksanaan pendidikan agama tersebut secara garis besarnya dapat dikemukakan yaitu:

1. Pancasila sebagai dasar dan landasan ideal.

Pancasila sebagai dasar dari falsafah negara, yang sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegurnya harus beragama. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 disebutkan bahwa :

Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bahwa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemansusiaan yang adil dan beradalah.¹²

Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya Pendidikan Agama kepada siswa, karena tanpa adanya pendidikan Agama, akan sulit memwujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut. Oleh karena itu melalui pendidikan agama, penghayatan dan pengamalan ajaran

¹² BP-7 Pusat, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Ketetapan MPR no. II/MPR/1978, GBHN Ketetapan MPR No. II/MPR/1988*, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1991), h. 30.

agama akan lebih sempurna. Sebab pada hakikatnya dengan adanya kesadaran bagi siswa melaksanakan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya, berarti mereka secara sadar telah melaksanakan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya, berarti mereka secara sadar telah melaksanakan pula makna dari seluruh Pancasila itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat yang berfasafah Pancasila termasuk para siswa akan kuat dan lebih mantap apabila pengamalan ajaran agama telah menjiwai masyarakat bangsa Indonesia.

2. UUD 1945 sebagai dasar/lanskap konstitusional.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 dikatakan bahwa :

- (1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa,
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepertayaannya itu.¹³

Bertolak dari pasal ini, tampak jelas bahwa negara menjamin kelangsungan dan praktik ajaran agama dalam semua segi kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk itulah pelaksanaan pendidikan selalu memperhatikan kepentingan pembinaan pendidikan selalu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

¹³ I b d., h. 7.

3. UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar operasional.

Dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah di seluruh Indonesia, yaitu ketetapan MPR No.II/MPR/1988 tentang GBHN, bagian Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dinyatakan bahwa:

Diusahakan supaya terus bertambah karana-karana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimaknudkan ke dalam kurikulum di sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.¹⁴

Sedangkan dasar operasional pelaksanaan pendidikan Agama yang terdapat pada UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Bab IV tentang satuan, jalur dan jenis pendidikan yang tertuang pada pasal 11 ayat 6 dinyatakan bahwa :

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.¹⁵

4. Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw sebagai landasan ideologis agama.

Pelaksanaan Pendidikan Agama yang bermuhammadiyah dari

¹⁴ I b i d., h. 104.

¹⁵ UU RI. No. 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, op. cit., h. 6.

Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. disebut sebagai dasar religius. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan Pendidikan Agama adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Di antara ayat Al-Qur'an yang memerintahkan hal tersebut adalah firman Allah dalam surah An-Nahl (S.16) ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى سبل ربي بالحكمة والمعونة الحسنة وجا
د لهم بالتي هي احسن .

Terjemahnya:

"Suruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..."¹⁶

Sedangkan Hadits Rasulullah SAW. adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوْ بْنِ الْعَامِسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ
الشَّبَّابَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِلَفْرِهِ عَنِّي وَلَوْا يَسْتَأْتِي

Terjemahnya :

"Dari Abdullah bin Amru bin Al-ash Ra. Berkata: Bergabung Nabi Saw. sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat".¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h. 421.

¹⁷Mohammad Mac'ud, Kumpulan Dalil Naqiqi Pitihay, (Surabaya: Apollo, 1992), h. 49.

Dasar hukum serta ketentuan yang disebutkan di atas memberikan suatu kejelasan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama di Indonesia mempunyai status yang cukup kuat. Dasar hukum pelaksanaan Pendidikan Agama tersebut secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama pada lembaga-lembaga pendidikan persekolahan yang ada di Indonesia.

Sebagai pelaksanaan dari pada ketentuan-ketentuan ini, maka setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, Pendidikan agama wajib diajarkan. Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari program pengajaran yang merupakan satu kesatuan yang dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya secara keseluruhan. Pendidikan Agama berfungsi menyempurnakan atau menunjang tercapainya tujuan umum pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 dikatakan bahwa :

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti Iahir, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

¹⁸. Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989, op. cit., h. 4.

Tujuan pendidikan nasional ini menjadi dasar perumusan tujuan intruksional (kelembagaan), baik melalui jatur sekolah maupun jatur sekolah pada semua jenis jenjang dan satuan pendidikan.

Di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang pendidikan menengah bab 1 pasal 1 ayat 4 dikatakan :

Pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan.¹⁹

Dengan memperhatikan uraian di atas tentang tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan, maka dapat dipahami bahwa materi pendidikan agama yang diterapkan di Madrasah Tsanawiah Negeri, khususnya Madrasah Tsanawiah Negeri Pampire disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku secara umum.

Dalam Undang-Undang Negara RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁰

¹⁹ *I. b.i.d.*, h. 90.

²⁰ *I. b.i.d.*, h. 3.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka kurikulum disusun untuk memwujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan pesaria didik yang disesuaikan dengan kadaan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Tsanawiah Negeri sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, kurikulumnya juga disesuaikan dengan eksistensi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut sebab lembaga pendidikan ini berada di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Sudah barang tentu kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang diterbitkan oleh Departemen Agama. Begitupula dengan Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare, kurikulum yang diterapkan sebagaimana kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiah secara keseluruhan, yaitu kurikulum 1994.

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada setiap lembaga pendidikan persekolahan dituangkan dalam susunan kurikulum. Dia ditempatkan sebagai komponen yang sangat strategis disertai bahan pokok silabus yang diolah secara teratur, sehingga dapat dilaksanakan secara usul pada setiap lembaga pendidikan diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

-Agar murid dapat memahami ajaran Islam secara understanding dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatananya baik dalam hubungan dirinya dengan Allah, hubungan dirinya dengan masyarakat dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.

-Membentuk pribadi yang berakhlaq mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.²¹

Adapun sistematika penerapan Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare, untuk semua kelas adalah:

- a. Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab.²²

Dari tiap-tiap mata pelajaran pendidikan Agama ini, mempunyai jangka waktu untuk diajarkan dan mempunyai kredit masing-masing.

Kalau diperhatikan ktipen di atas, nampak dengan jelas bahwa semua mata pelajaran pendidikan agama Islam, diajarkan mulai kelas I sampai kelas III atau cuma I sampai cuma IX. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam susunan program kurikulum Madrasah Tsanawiah di bawah ini :

²¹Drm. Mansur dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Cet. I; Jakarta: CV. Forum, 1982), h. 34.

²²Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Danar berciri Khas Agama Islam*, (Lanskap, Program dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiah), op. cit., h. 20.

TADEL V

SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN PADA KURIKULUM
PENDIDIKAN DASAR BERDIRI KHUS AGAMA ISLAM
MADRASAH TSANAWIAH DAN MADRASAH
IBTIDAIYAH TAHUN 1994

NO.	JENISUNG DAN KELAS MATA PELAJARAN	MADRASAH IBTIDAIYAH						MTs		
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Agama Islam									
a.	Qur'an Hadits	2	2	2	1	1	1	1	1	1
b.	Aqideh Akhlak	1	1	1	1	1	1	2	2	2
c.	Fiqh	1	1	2	2	2	2	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1	1	1	1
e.	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	10	10	20	9	9	9	6	6	6
4.	Matematika	10	10	20	9	9	9	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	5	5	5	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	5	5	5	6	6	6
7.	Kerajinan tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	4	4	4
10.	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	J u m l a h	32	32	40	42	42	42	45	45	45

Sumber : Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar berdiri Khusus Agama Islam*, (Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h. 20.

Program bidang studi pendidikan agama Islam adalah salah satu kelompok pelajaran pada Madrasah Tsanawiah Negeri yang memiliki proporsi atau waktu 9 jam pelajaran setiap kelas setiap minggu. Hal tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum MTs tahun 1994 seperti

yang tergambar dalam struktur program kurikulum MTs.

Bila diperhatikan alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan agama Islam tersebut, jelas bahwa proporsi dan waktunya cukup bila dibandingkan dengan beberapa bidang studi lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, bahasa Inggris dan sebagainya.

Bidang studi pendidikan agama Islam dalam struktur program kurikulum Madrasah Tsanawiah Negeri, adalah termasuk program inti yang juga dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare. Bidang studi ini dibina oleh lima orang guru, dengan jumlah kelas yang dihadapi secara keseluruhannya ada 9 kelas. Kelas I tiga kelas, kelas II tiga kelas dan kelas III tiga kelas, masing-masing kelas sesuai dengan kurikulum alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan agama Islam adalah 9 jam pelajaran atau 9×45 menit setiap minggu. Dengan perincian; Qur'an Hadits 1 jam, Aqidah Akhlak 2 jam, Fiqih 2 jam, Sejarah Kebudayaan Islam 1 jam dan bahasa Arab 3 jam. Jadi jumlah jam pelajaran untuk seluruh kelas sebanyak 81 jam pelajaran setiap minggu.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang alokasi waktunya 9 jam pelajaran setiap minggu pada setiap kelas ini, diharapkan dari siswa

adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalan yang lebih mantap dan mendalam terhadap materi-materi yang disajikan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare, diperlukan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam diwujudkan dengan berbagai perangkap pengajaran. Diperlukan sebuah masallah persaanen yang letaknya di dalam kompleks sekolah, gedung perpustakaan yang dilengkapi berbagai macam bahan koleksi pustaka walaupun jumlahnya masih terbatas.

Meskipun jumlah sarana dan fasilitas pendidikan agama Islam masih terbatas, namun telah memberikan arti terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, ini berkat perhatian guru bidang studi pendidikan agama Islam dan pihak-pihak yang berkompeten lakunya sangat besar sekali.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka perlu upaya-upaya untuk melengkapi sarana yang diperlukan dan diberi kebebasan pada siswa

untuk meminjamkan buku di perpustakaan, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai secara maksimal.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh secara maksimal yang dapat diukur dari suatu kegiatan belajar pada saat tertentu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang sama dari setiap siswa belum tentu sama. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor external). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, adalah :

1. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang siswa, baik fisiologis maupun psikologis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Ngahim Purwanto bahwa :

Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, pance inderanya dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kocerdasunnya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.²³

Dengan demikian, maka faktor internal dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

²³Vrs. M. Ngahim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 112.

a. Faktor Psikologis (Biologie).

Yang dimaksud dengan faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani peserta didik. Faktor biologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah kondisi alat indra dan kondisi fisik pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa :

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.²⁴

1) Kondisi alat dria

Kondisi kesehatan alat indra ini sangat perlu diperhatikan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berfungsi untuk digunakan sebaik-baiknya sehingga dapat berfungsi untuk digunakan secara maksimal dalam belajar. Karena dengan alat dria yang normal, rangsangan yang datang dari luar dapat diterima oleh pengindraan yang pada gilirannya menimbulkan kesadaran pada siswa untuk belajar.

2) Kondisi Fisik

Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus mempunyai fisik yang sehat. Tanpa jasmani yang

²⁴Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1981), h. 56.

sehat pikirannya tidak dapat bekerja dengan baik. Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu halangan yang sangat besar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu kondisi fisik perlu diusahakan oleh setiap siswa agar tetap sehat. Untuk menjaga kesehatan tersebut perlu diatur waktu untuk istirahat, maka olahraga dan rekreasi serta hiburan. Hal ini diungkapkan oleh Wasty Soemanto yang mengatakan bahwa :

Orang yang belajar, membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat-cacat fisik juga mengganggu hal belajar.²⁵

b. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniyah. Faktor-faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1) Minat dan perhatian dalam belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. "Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar".²⁶ Minat dan perhatian siswa dalam belajar sangat erat

²⁵Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 115.

²⁶Drs. H. Abu Ahamdi dan Drs. Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 120.

hubungannya, karena belajar tidak akan berjalan baik tanpa perhatian. Hal ini sejalan dengan ungkapan H. Abu Ahmadi bahwa "untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya".²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran sangat menentukan prestasi belajarnya, karena tanpa adanya minat dan perhatian terhadap suatu bidang studi, sulit memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

2) Tingkat kematangan dan kecerdasan

Kegiatan menyajikan materi pelajaran terhadap siswa, guru harus mengetahui tingkat kematangan potensi kejiwaan dari seorang peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanti bahwa "Mengerjakan sesuatu, baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi jasmani atau rohaniyah telah matang untuk itu".²⁸

Dengan demikian betapa pentingnya seorang guru mengetahui tingkat kematangan siswa. Karena kalau guru tidak mengetahui hal tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyimak materi pelajaran. Ada

²⁷Dr. H. Abu Ahmadi, *Teknik belajar yang Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Dineka Cipta, 1991), h. 95.

²⁸Dr. M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 107.

kesungkinan materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

Selain tingkat kematangan, faktor intelegensi siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam hal ini dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa :

Faktor intelegensi adalah faktor indogio yg sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana pembawaan intelegensi anak memang rendah, maka anak tersebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik. anak sukar untuk mengerti apa yang diajarnya, sehingga perlu bantuan dari pendidik atau orang tua untuk dapat berhasil dalam belajarnya.²⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, meskipun materi yang diberikan oleh seorang guru sudah cocok, alat peraganya sudah lengkap tetapi karena intelegensi siswa rendah, maka prestasi yang dicapai tidak akan memuaskan, karena daya serap mereka terhadap materi yang disajikan sangat rendah.

3) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan. Dalam hal belajar seorang tidak mungkin mau berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, jika ia tidak menyadari betapa besar faedah dari hasil yang akan dicapai dalam belajar.

Hal ini dijelaskan oleh H. Abu Ahmadi dan Midoda Supriono bahwa :

²⁹Drs. H. Abu Ahmadi, op. cit., h. 94.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampil gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampil cenderung tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, seiring meninggatnya pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³⁰

Jadi faktor motivasi, memegang peranan penting terhadap kesiapan belajar siswa, karena dengan motivasi yang baik akan dapat menunjang prestasi belajar peserta didik untuk meraih cita-citanya.

4) Bakat.

Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa seseorang sejak lahir, setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang belajar tanpa memperhatikan bakat yang ada pada dirinya akan mengalami kegagalan. Hal ini diungkapkan oleh H. Abu Ahmad dan Widodo Suprinono bahwa :

... seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.³¹

2. Faktor External.

Selain faktor internal yang bersumber dari dalam

³⁰Drs. H. Abu Ahmad, et.al., loc. cit.

³¹I b i d.

diri siswa yang dapat menjalin keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar, juga dipengaruhi oleh faktor external (sosial), yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa :

... yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/kedaan rumah tangga, guru dan cara mengajar serta alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³²

Adapun yang termasuk faktor external meliputi sebagai berikut :

a. Kedaan keluarga.

Kondisi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan peserta didik. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi kedaan ekonomi, pendidikan yang dilalui maupun perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak, khususnya di rumah. Keadaan yang demikian sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah.

H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa:

Karena keluarga adalah merupakan ajang untuk menunjukkan sifat-sifat kepribadian anak terebentuk mula pertama, maka dengan tegas kami katakan, bahwa keluarga adalah sebagai alam pendidikan pertama.³³

³²Drs. M. Ngalim Purwanto, op. cit., h. 106.

³³Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Jmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 178.

Dengan begitu, faktor keluarga harus mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan jelas memberikan perhatian khusus untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, sehingga orang tua dituntut untuk membimbing anaknya agar belajar menurut kemampuan yang dimilikinya.

b. Guru dan cara mengajarnya.

Peranan guru dalam situasi proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pula bagi keberhasilan siswa dalam pelajaran. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa beserta guru dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Untuk menyajikan suatu materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, guru dituntut memiliki berbagai metode mengajar, kualitas serta kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu sikap dan kepribadian guru yang ikut menentukan keberhasilan mengajarnya. Karena sikap dan kepribadian guru yang baik, yang ditopang dengan pengetahuan yang mendai serta cara mengajar yang berperiasi akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar. Jadi peranan guru

dan metode mengajar yang baik sangatlah mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dijelaskan H. Abdurrahman bahwa :

Guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan siswa.³⁴

c. Fasilitas dan alat-alat pelajaran.

Fasilitas dan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah, seperti laboratorium dan perpustakaan yang lengkap, juga besar peranannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki alat-alat perlengkapan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik, serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat pelajaran yang ada akan mempermudah siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini dikemukakan oleh Slameto bahwa :

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan lebih menjadi giat dan lebih maju.³⁵

d. kesempatan dan lingkungan.

Kesempatan belajar juga mempengaruhi prestasi

³⁴H. Abdurrahman, S.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, (cet. IV; Ujung Pradang: Bintang Selatan, 1993), h. 60.

³⁵Drs. Slameto, op. cit., h. 70

belajar siswa, karena siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar juga sulit untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Misalnya siswa yang harus bekerja membantu orang tuanya, tentu mereka kehilangan kesempatan belajar yang kontinu, sehingga mereka bisa ketinggalan dalam belajar.

BAB IV

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS NEGRITI

PAPERAPAE

A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Memahami Pendidikan Agama

Pada dasarnya pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengawasihkan iman anak saja dan tidak pulu arngi dan menyuburkan perekahan agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pemahaman terhadap ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil guna, sorts berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak semasa mengarah kepada pembinaan jima agama pada anak. Keadaan anak pendidikan yang dilihat anak dalam usia pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.

Untuk memungkinkan agama benar-benar dapat dihayati dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi kesadaran diri dan koperasiannya. Hal itu dapat ditegaskan dengan ketuhan-tuhanan dan pengertian tentang objek agama, jadi agama adalah keutamaan dan ilimiah. Dileh karena itu guru agama bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga hendaknya dapat berfungsi sebagai konsultan jiwa bagi anak didik.

Data tuntang hal tersebut di atas secara berturut-turut akan disajikan sebagai berikut :

- i. Keaktifan siswa dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi peranan penting sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung adalah karena adanya faktor peserta didik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga akan menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran. "Pngitup pentingnya faktor anak ini di dalam pendidikan, sehingga ada aturan pendidikan yang menempatkan anak sebagai pusat segala pendidikan".¹

¹Drs. Siwarsa, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cat.III; Jakarta: Bina Akara, 1988), h. 79.

Sehubungan dengan hal tersebut, akan terlihat keaktifan siswa MTs Negeri Parepare dalam mengikuti materi pelajaran pendidikan agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI MATERI
PENDIDIKAN AGAMA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Aktif	94	90,38
2.	Kadang-kadang	9	8,65
3.	Tidak aktif	1	0,97
J o m b a h		104	100

Diolah dari angket item 1.

Memperhatikan data pada tabel tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada umumnya siswa MTs Negeri Parepare cukup aktif dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama. Hal itu terbukti dari 104 responden yang menyatakan aktif mengikuti penyajian materi pendidikan agama sebanyak 94 orang (90,38%), dan yang menyatakan kurang aktif atau kadang-kadang sebanyak 9 orang (8,65%), sedangkan yang menyatakan tidak aktif sebanyak 1 orang (0,97%).

Data tersebut ditunjang pula dengan data hasil wawancara penulis dengan beberapa guru bidang studi pendidikan agama, yang tampaknya mempunyai nada yang

semas. Salah satu diantara mereka adalah Muhammad, S.Ag., guru bidang studi Aqidah Akhlak memberikan ulasan sebagai berikut:

Kalau dilihat dari segi keaktifan siswa, khususnya dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama agaknya cukup lumayan, sebab rata-rata kehadiran siswa mencapai 95%.²

Dari kedua data tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa siswa MTs Negeri Parepare cukup aktif dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama.

Selain faktor keaktifan siswa dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama, masalah kesungguhan siswa MTs Negeri Parepare dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII
KESUNGGUHAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATERI
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Bersungguh-sungguh	86	82,69
2.	Kadang-kadang	17	16,34
3.	Tidak	1	0,97
	J u m l a h	104	100

Ditolah dari angket item 2.

Data tersebut memberikan gambaran bahwa, mayoritas siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama. Hal itu terbukti responden yang menyatakan bersungguh-sungguh sebanyak 86 orang (82,68%), dan yang menyatakan kurang bersungguh-sungguh sebanyak 17 orang (16,34%), sedangkan yang menyatakan tidak bersungguh-sungguh sebanyak 1 orang siswa (0,97%).

Selanjutnya untuk membuktikan kesungguhan siswa tersebut, berikut ini akan disajikan data tentang interaksi siswa dalam setiap penyajian materi pelajaran pendidikan agama, dalam artian, jika siswa pada setiap penyajian materi pelajaran tersebut menanyakan sesuatu yang belum difahami, hal itu berarti suatu gejala adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
KEAKTIFAN SISWA MENANYAKAN SESUATU
YANG BELUM DIPAHAMI

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Selalu	79	75,96
2.	Kadang-kadang	16	15,39
3.	Tidak pernah	9	8,65
	J u m l a h	104	100

Diolah dari angket item 2.

Kalau diperhatikan data tersebut tampaknya siswa yang selalu menanyakan sesuatu yang belum difahami disertai penyajian materi pendidikan agama kepada guru yang bersangkutan, sebanyak 79 orang (75,96%), dan yang kadang-kadang sebanyak 16 orang (15,39%), dan yang tidak pernah menanyakan sebanyak 9 orang (8,65%).

Jadi jelaslah bahwa kecungguhan siswa MTs Negeri Parepare dalam menginti penyajian materi pendidikan agama ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan siswa terhadap hal-hal yang belum difahaminya, khususnya yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar pendidikan agama.

Ada siswa yang senang belajar pendidikan agama tanpa didorong orang lain, mereka menyadari dan memahami begitu pentingnya pendidikan agama dipelajari, sehingga mereka merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran pada saat guru masuk untuk menyajikan materi pelajaran. Siswa seperti ini perlu mendapat dorongan dan petunjuk dari guru, sehingga yang dibutuhkan bimbingan yang intensif. Namun ada juga siswa yang belajar pendidikan agama karena dorongan orang lain, demikian pula ada yang mengikuti penyajian materi pelajaran pada waktu guru

masuk karena ikut-ikutan. Hal itu dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IX
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Karena merasa rugi bila tidak belajar	94	90,30
2.	Karena dorongan orang lain	9	8,65
3.	Ikut-ikutan	1	0,97
J u m l a h		104	100

Bolah dari angket item 4.

Jika diperhatikan data tersebut tampaknya siswa MTs Negeri Parepare belajar pendidikan agama karena mereka merasa rugi bila tidak belajar. Hal ini terbukti dengan pengedaran angket kepada 104 responden yang memberikan jawaban karena merasa rugi bila tidak belajar sebanyak 94 orang (90,30%). Yang lain menyatakan karena dorongan orang lain sebanyak 9 orang (8,65%) sedangkan yang memberi jawaban ikut-ikutan hanya 1 orang (0,97%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Negeri Parepare betul-betul menyadari bahwa pendidikan

agama itu sangat penting untuk dipelajari, sebab dengan pengetahuan dan penghayatan serta pengasalan terhadap ajaran agama, akan menumbuhkan kesadaran bagi diri siswa. Sehingga dalam belajar mereka dengan sungguh-sungguh, yang tentunya akan membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama, tidak lepas dari suasana ruangan kelas pada saat guru menyajikan materi pelajaran. Seorang guru yang hanya mempergunakan satu metode dalam mengajar, mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Juga hubungan antara guru dengan siswa dalam artian guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, menyebabkan di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Demikian juga kurangnya disiplin dalam belajar, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL X
 PERHATIAN SISWA PADA PENERAPAN METODE YANG
 BERPARIASI DAN PELAKSANAAN DISIPLIN
 DALAM BELAJAR

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Menaruh perhatian	103	99,03
2.	Kurang menaruh perhatian	1	0,97
3.	Tidak menaruh perhatian	-	-
	J u m l a h	104	100

Diolah dari angket item 5.

Data yang tercantum dalam tabel di atas memberikan seatu gambaran bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti penyajian materi pendidikan agama, terletak pada siswa atau metode serta kedisiplinan yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Hal tersebut sesuai pengakuan dari 104 responden, yang menyatakan menaruh perhatian sebanyak 103 orang (99,03%), dan yang menyatakan kurang menaruh perhatian hanya 1 orang (0,97%). Adapun kategori jawaban yang tidak menaruh perhatian tidak ada diantara siswa yang memberikan pernyataannya.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah adanya penerapan metode yang berpariasi dan pelaksanaan kedisiplinan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar.

B. Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama.

Sebelum penulis memaparkan tentang prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs Negeri Parepare dalam bidang studi pendidikan agama, perlu terlebih dahulu dikemukakan pendapat para responden (siswa) tentang berbagai hal yang nyanyangkut tentang bidang studi pendidikan agama. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya dipelajari pendidikan agama.

Dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional seperti yang ditetapkan dalam GBHN bahwa :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat, dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.²

²BP-7 Pusat, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Ketetapan MPR No. II/MPR/1978, GBHN Ketetapan MPR No. II/MPR/1988, (Jakarta: Percetakan Negara RI, 1991)*, h. 43.

Maka pelaksanaan pendidikan agama khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menegang peranan penting. Melalui pendidikan agama dapat ditanamkan dan dikembangkan jiwa Pancasila kepada para siswa, agar mampu dihayati, diamalkan dan menjadi sikap hidup yang mendorong usaha pembangunan serta dapat membantu mengatasi berbagai masalah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu dijabarkan melalui kebijaksanaan pemerintah, termasuk di dalam memasyarakatkan pengajaran agama.

Karena pentingnya pendidikan agama ini dipelajari oleh para siswa, sehingga dalam kurikulum pendidikan mulai dari tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi dijadikan sebagai bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal ini juga diakui oleh para siswa sesuai pernyataan mereka dalam tabel berikut ini :

TABEL XI
PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA UNTUK
DIPELAJARI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Penting	104	100
2.	Kurang penting	-	-
3.	Tidak penting	-	-
	Jumlah	104	100

Ditolah dari angket item 5.

Data yang disajikan dalam tabel di atas, berindikasi bahwa tidak seorangpun siswa (0%) yang memberikan pernyataan dengan kategori kurang penting dan tidak penting. Ini berarti bahwa semua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menganggap bahwa pendidikan agama penting untuk dipelajari. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh mereka, dengan kategori jawab pertama yakni penting sebanyak 104 orang (100%).

Dengan begitu pernyataan dari siswa tersebut cukup menggembirakan, sehingga sangat diharapkan dari guru bidang studi pendidikan agama meningkatkan kompetensi dasarnya, mereka dalam bidang tersebut, diperlukan keterampilan dan kemampuan yang memadai bagi oleh jabatan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tujuannya agar pendidikan agama dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Kompetensi pengetahuan para guru yang dimaksud itu, harus meliputi kemampuan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Mensejahterakan sumber-sumber materi dan belajar.
3. Mengorganisasikan materi pelajaran.
4. Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat.
5. Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
6. Mengetahui dan menggunakan assesmen siswa.
7. Mewujudkan interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan.
8. Mengevaluasi, dan pengadministrasiannya.

3. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih efektif dan efisien.³

2. Kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa dalam mempelajari pendidikan agama.

Mempelajari bidang studi pendidikan agama, memerlukan kemampuan dan pengetahuan tertentu. Kemampuan dan pengetahuan tersebut harus dimiliki oleh para siswa, antara lain kemampuan dalam hal baca tulis huruf-huruf Al-Qur'an, karena sumber dasar pendidikan agama adalah Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Jika kemampuan baca tulis huruf-huruf Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa itu rendah atau mungkin mereka buka aksara Al-Qur'an, maka mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi pendidikan agama. Hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan agama itu sendiri. Begitu pula siswa harus memiliki kemampuan dasar pengetahuan bahasa Arab, penahaman yang dapat menggunakan berbagai ragam pola kalimat dasar bahasa Arab, sehingga dapat dipakai sebagai komunikasi untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi serta buku-buku agama pada tingkat sekolah berikutnya.

³Dra. Ny. Reestiyah H.K., *Masalah-masalah Ilim Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 16.

Kenyataan tersebut di atas masih banyak dikelangan siswa madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yang kurang lancar atau masih rendah kemampuannya dalam baca tulis beruf-beruf Al-Qur'an, apalagi pengetahuan dasar bahasa Arab. Disamping itu kesulitan dan hambatan lainnya yang biasa dialami oleh apda siswa adalah masih terbatasnya buku-buku pendidikan agama yang ada di perpustakaan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut para siswa diwajibkan memberi buku yang diperlukan bagi mereka yang mampu. Bagi mereka yang kurang mampu harus menyediakan buku tulis untuk menyalin bahan pelajaran tersebut. Keadaan jumlah siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan tersebut di atas dapat dilihat datanya dalam tabel berikut ini :

TABEL XII

KESULITAN-KESULITAN YANG DIALAMI OLEH SISWA

DALAM MEMPELAJARI PENDIDIKAN AGAMA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Tidak	32	30,77
2.	Kadang-kadang	60	57,70
3.	Ya	12	11,53
	Jumlah	104	100

Diolah dari angket item 7.

Dari 104 orang siswa yang menjadi responden dalam

penelitian ini, ternyata masih ada diantara mereka yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan sebanyak 12 orang (11,53%). Sedangkan jumlah siswa yang kadang-kadang mengalami kesulitan sebanyak 60 orang (57,70%), adapun siswa yang tidak mengalami kesulitan sama sekali sebanyak 32 orang (30,77%).

Dengan penyajian data yang tercantum dalam tabel 6 sampai dengan tabel 11 yang menyangkut pendapat para siswa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan agama yang dipelajarinya, memberikan suatu gambaran yang cukup menggembirakan. Razon masih perlu diupayakan penyempurnaan terhadap kekurangan dan kelebihan yang masih ada. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar pendidikan agama dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, agar tercapainya tujuan pendidikan agama.

3. Prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama.

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama, penulis memperoleh nilai mata pelajaran dari pendidikan agama yang ada pada buku leger. Nilai yang diperoleh dirata-ratakan dari setiap siswa, selanjutnya digunakan untuk menentukan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tersebut. Adapun hasil pengolahan pencapaian prestasi

belajar siswa pada pendidikan agama di Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL XIII
KEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA TAHUN PELAJARAN 1997/1998
DI MTS NEGERI PAREPARE

NO.	Prestasi Belajar siswa (X)	Frekuenasi (f)	f_x	X^2	$f_x X^2$
1.	9,2	1	9,2	89,64	89,64
2.	?	1	?	81	81
3.	8,8	4	8,8	77,44	309,76
4.	8,6	2	16,4	73,96	295,84
5.	8,4	9	16,8	70,56	141,12
6.	8,2	9	73,8	67,29	605,16
7.	8	9	72	64	576
8.	7,8	14	109,2	60,84	851,76
9.	7,6	14	106,4	57,76	809,64
10.	7,4	10	74	54,76	547,6
11.	7,2	5	36	51,84	259,2
12.	7	7	49	49	343
13.	6,8	6	40,8	46,24	277,44
14.	6,6	9	59,4	43,56	392,04
15.	6,4	4	25,6	40,96	163,84
16.	6,2	7	43,4	39,44	296,08
17.	6,	1	6	36	36
	J u m l a h	N = 104	$\Sigma f_x^2 = 773,8$	$\Sigma f_x X^2 = 5809,76$	

Keterangan :

N = Jumlah Frekuensi (populasi).

f_x = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

\bar{X} = Jumlah dari hasil perkalian antara tiap-tiap skor (f) dengan skor (X) yang telah dikuadratkan
 $(\bar{X})^2$ = kuadrat jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan masing-masing skor yang bercangkutan (X).

"Untuk mengelompokkan siswa kedalam tiga peringkat yaitu rangking atas (kelompok siswa yang tergolong pendek), rangking menengah (kelompok siswa yang tergolong sedang), dan rangking bawah (kelompok siswa yang tergolong lemah) penulis gunakan patokan sebagai berikut:

- Rangking atas, untuk siswa yang nilainya $> \bar{X} + 1$ Standar Deviasi.
- Rangking tengah, apabila $\bar{X} - 1$ Standar Deviasi \leq nilai siswa $\leq \bar{X} + 1$ Standar Deviasi.
- Rangking bawah, untuk siswa yang nilainya $< \bar{X} - 1$ Standar Deviasi".⁴

⁴Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 162.

$$\bar{M}_x = \frac{\sum f_x}{n} = 6,5$$

Adapun rumus yang penulis gunakan untuk menentukan mean dan deviasi standar adalah sebagai berikut:

Keterangan : M_x = Mean (nilai rata-rata hitung).

Setelah melalui perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka data pada tabel XIII memperoleh nilai $M_x = 7,4$ dan standar deviasi 0,7 dibulatkan kedalam satu angka di belakang koma. Berdasarkan ketentuan pengelompokan rangking dan pengolahan nilai M_x dan Standar Deviasi dari data yang terkumpul, dapat diketahui sebagaimana berikut :

- Prestasi belajar tinggi, dicapai apabila nilainya lebih dari 7,9.
- Prestasi belajar sedang, dicapai apabila nilainya berkisar dari 6,5 sampai dengan 7,9.
- Prestasi belajar rendah, dicapai apabila nilainya kurang dari 6,5.

Hasil pengelompokan rangking pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama di Madrasah Tsanawiah negeri Parepare dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XIV
PENGELUARAN PRESTASI BELAJAR SISWA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Rangking atas	27	25,96
2.	Rangking tengah	65	62,5
3.	Rangking bawah	12	11,53
	J u m l a h	104	100

Ditolah dari angket item 7.

Jika diperhatikan tabel di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare pada pendidikan agama tahun pelajaran 1997/1998 angkatan I memiliki prestasi belajar tinggi.

C. Peranan Pendidikan Agama Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Parepare

Pendidikan nasional bertujuan untuk memanaskan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam Pancasila, sehingga setiap peserta didik, dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang realisasinya hanya dalam agama. Karena itu pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, mulai dari tingkat TK sampai perguruan Tinggi. Pendidikan agama

harus memberikan bimbingan hidup beragama, bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai pengetahuan.

Pendidikan agama sepatutnya menitik beratkan aspek peraktikal dalam membentuk disiplin peserta didik, karena pengajaran yang terlalu menitik beraskan aspek kognitif dari pada pengajaran agama, sekedar untuk lulus ujian tidak ada gunanya, yang diperlukan adalah penghayatan pendidikan agama untuk membentuk peserta didik yang bermotivasi dan berdisiplin.

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, berikut ini akan disajikan data angket tentang penghayatan dan pengamalan siswa Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare terhadap nilai-nilai pendidikan agama yang telah dipelajari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV
PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN SISWA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
1.	Ya	55	52,89
2.	Kadang-kadang	49	47,11
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	104	100

Diolah dari angket item 8.

Data tersebut menggambarkan bahwa, siswa yang menghayati dan mengamalkan pendidikan agama dan yang kadang-kadang hampir seimbang. Hal itu terlihat dari 104 responden yang menyatakan ya sebanyak 55 orang (52,88%), dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 49 orang (47,11%), dan tidak ada seorang sekali yang tidak menghayati dan mengamalkan pendidikan agama yang telah mereka pelajari.

Data tersebut ditunjukkan pula dengan data angket pada item ke 9, dimana tumbuhnya kesadaran motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar, hal itu dapat dilihat pada data angket berikut ini :

TABEL XVI

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP MOTIVASI DAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Ya	71	68,27
2.	Kadang-kadang	33	31,73
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	104	100

Ditolah dari angket item 9.

Data yang disajikan dalam tabel di atas,

berindikasi bahwa tidak seorang pun siswa yang memberikan pernyataannya dengan kategori jawaban tidak. Ini berarti bahwa semua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menganggap bahwa pendidikan agama sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh mereka dengan kategori jawaban pertama dan kedua (ya dan kadang-kadang) yaitu masing-masing 60,27% dan 31,73%.

Dari data tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa betapa vitalnya peranan pendidikan agama, dalam kaitannya menumbuhkan kesadaran, motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari tabel pengolahan data dan analisis data, telah menunjukkan bahwa hipotesis diterima, berarti ada peranan pendidikan agama terhadap prestasi siswa MTsN Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika diperhatikan dengan seksama dalam skripsi ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pendidikan agama bukan hanya terlihat dari aspek intelektualnya saja, tetapi aspek penghayatan (afektif) dan aspek pengamalan ilmu yang dimilikinya (psikomotorik) justru hal yang paling penting. Oleh karena itu, pendidikan agama diharapkan mampu menjadi suri teladan bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Megahmaran siswa untuk belajar pendidikan agama ditopang oleh beberapa faktor yang mendorong kemauan mereka, antara lain karena sistem atau metode guru dalam menyajikan materi pelajaran yang berpariasi, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Dorongan dari guru dan juga sebagian karena memang merasa rugi bila tidak belajar.

3. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa Madrasah Tsanawiah Negri Parepare dalam pendidikan agama mayoritas berprestasi sedang. Sebagaimana terlihat dalam data yang ada 65 orang atau 62,5% siswa yang berprestasi sedang.

4. Pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah Tsanawiah Parepare mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilemna seorang siswa betul-betul memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Sebab pada hakikatnya tujuan pendidikan agama adalah untuk melahirkan manusia yang bermutu, berkepribadian yang mantap atau berkualitas. Daya kritis seorang siswa yang punya dasar agama lebih cemerlang karena apa yang diberikan oleh seorang guru tidak akan ditekankan begitu saja tanpa dianalisa lebih dahulu yang didasarkan pada nilai-nilai agama, tentunya berbeda dengan siswa yang tidak punya dasar agama.

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya pendidikan agama sebagai salah satu aspek sasaran pembangunan bangsa yang menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, penulis berasa perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare sebagai lembaga

pendidikan agama, hendaknya guru dari sekolah tersebut membekali diri dengan berbagai kompetensi keguruan agar tugas suci yang diemban dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi yang diharapkan harus dimiliki oleh guru sehingga terwujud kepribadian yang patut dicontoh oleh siswa terutama penguasaan bahan yang disajikan, tentunya dimotivasi dengan cara-cara mengajar yang tepat. Guru senantiasa memberikan motivasi pada siswa akan peranan pendidikan agama sebagai ilmu pengetahuan, yang dapat menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Untuk meningkatkan aspek penghayatan dan pengamalan siswa terhadap pendidikan agama, diharapkan kepada masyarakat kiranya memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa dari yang mereka peroleh di mana saja berada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- A. M., Sadiqman, *Intervensi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. III; Jakarta: Rajawali Pera, 1990.
- Abdurrabuan, Drs. H. S.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ahmad, Abu Drs. H. dan Nur Ubbyati Dra., *Ilmu Pendidikan*, cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad, Abu Drs. H., *Teknik Belajar Yang Efektif*, cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad, Abu Drs. H. dan Widodo Supriono Drs., *Psikologi belajar*, cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- BP-7 Pusat, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*, (Ketetapan MPR No. II/MPR/1978, GBHN Ketetapan MPR No. II/MPR/1988), Jakarta: Pemerintah Negara RI, 1991.
- Darmajat, Takiah dkk. Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafisir Al-Qur'an, Jakarta: 1971.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Keluarga Agama Islam, 1994.
- , *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Keluarga Agama Islam, 1994.
- , *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Keluarga Agama Islam, 1994.

- Departemen Agama RI., *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (BOPP Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- ., *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (BOPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- ., *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (BOPP Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Mansur, Drs. dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, cet. I; Jakarta CV. Forum, 1982.
- Masud, Ustadz Mohammad, *Kumpulan Daffi Negli Pilih*, Surabaya: Apollo, 1992.
- Ny. Roestiyah, Drs. M.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Purnanto, M. Ngatim Drs., *Psikologi Pendidikan*, cet. II; Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Sudijono, anan Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Soemarto, Moety Drs., *Psikologi Pendidikan*, cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Shihab M. Quraish Dr., *Membumikan Al-Qur'an*, cet. IV; Bandung: Mizan, 1994.
- Sianotic, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cet. III; Jakarta: Bina Aksara Baru, 1985.
- Undang-Undang RI No. 11 thn 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet. IV; Jakarta: Sinar Grafi-ka, 1993.
- Yulius S., Drs. et.al., *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, cet. II; Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Zuhairini, Drs. H. et. al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



DEPARTEMEN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

KM. 2 Jalan Jenderal Ahmad Yani Telp. 21800

PAREPARE 91131

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kts.t/5/OT.01.2/357/1998

Berdasarkan Surat Walikotamai Daerah Tingkat II Parepare Nomor : 070/08/KSP 1998 tanggal 19 Januari 1998 perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini kami menyerangkan bahwa :

Nama : MUSRATULLAH

Tempat/tanggal lahir: Kanagg, I mei 1973

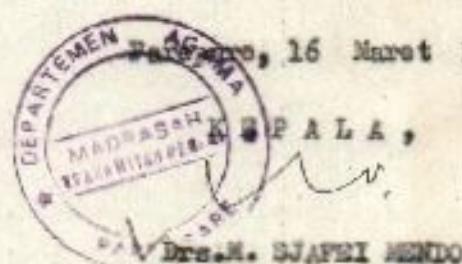
Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare

Alamat : Jl. H.A.Arasyad No. 238 Parepare

benar telah mengadakan Penelitian di M Ts Negeri Parepare dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul : " STUDY TENTANG PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA M Ts NEGERI PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



NIP 150167803